

Sinergitas Bumdes Dalam Pengembangan Kerangka 3A Berbasis Ekonomi Islam (Studi Kasus : Wisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. Provinsi Jambi)

Doly Nofiansyah¹, Khoirunnisa²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: dolynofiansyah@stebisigm.ac.id , nisachaerun218@gmail.com

Abstract

The synergy of BUMDes in developing Rawa Bento Tourism in Jernih Jaya Village is crucial in promoting sustainable and sustainable economic development. This research is to determine the synergistic role of BUMDes in developing the 3A framework for Rawa Bento tourism based on Islamic economics. With a qualitative approach, observations and interviews conducted with BUMDes members and related stakeholders. The research results show that there is close collaboration between BUMDes and local communities in facilitating initiatives and programs to improve accessibility, attractions and tourist amenities. The results of this research underline the importance of strengthening synergy between BUMDes and local communities in supporting sustainable and inclusive tourism development at the local level based on Islamic values. The practical implication is the need for a more robust and targeted strategy to strengthen the role of BUMDes as the main stakeholder in the development of an Islamic-based economy in villages, including the application of Islamic economic values in the management and marketing of Rawa Bento tourism.

Keywords: BUMDes, Islamic Economy, Rawa Bento Tourism

Abstrak

Sinergitas BUMDes dalam pengembangan Wisata Rawa Bento Desa Jernih Jaya menjadi krusial dalam menggalakkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Penelitian ini untuk mengetahui peran sinergis BUMDes dalam mengembangkan kerangka 3A wisata Rawa Bento berbasis ekonomi Islam. Dengan pendekatan kualitatif, observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan anggota BUMDes dan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara BUMDes dan komunitas lokal dalam memfasilitasi inisiatif dan program untuk meningkatkan aksesibilitas,

atraksi, dan amenitas wisata. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya untuk memperkuat sinergi antara BUMDes dan masyarakat setempat dalam mendukung pembangunan wisata yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal berdasarkan nilai-nilai Islam. Implikasi praktisnya adalah perlunya strategi yang lebih kokoh dan terarah untuk memperkuat peran BUMDes sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam di desa-desa, termasuk penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan dan pemasaran wisata Rawa Bento.

Kata Kunci: *BUMDes, Ekonomi Islam, Wisata Rawa Bento*

Pendahuluan

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan tujuan wisata. Potensi yang dimiliki suatu desa wisata, seperti keunikan budaya, keunikan kuliner, dan lingkungan sosialnya, mempengaruhi aspek fisik dan non fisik desa melalui keberadaannya. Artina, Dewi, dan Yulianti (2018) menyatakan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung yang disediakan dalam suatu struktur masyarakat menurut tata krama dan tradisi yang telah ditetapkan. Pariwisata pedesaan berperan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Kesejahteraan meningkat seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata yang ada karena pariwisata ini mendorong berkembangnya aspek sosial dan ekonomi. (Rosita et al., 2021)

Beragam destinasi wisata yang dimiliki oleh setiap desa, beberapa di antaranya pantai, air terjun, gunung, kebun teh, air hangat, danau dan juga rawa. Dalam pengelolaan wisata tersebut tentu tidak lepas dari sinergitas pemerintah, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan komunitas lokal atau masyarakat setempat. Salah satu wisata desa yang dikelola oleh BUMDes adalah wisata Rawa Bento. Wisata tersebut merupakan kawasan yang berada di area Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) (Riyanto, 2022) dan

terletak di Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi berawa ini berjarak sekitar 45 kilometer dari Kota Sungai Penuh dan bisa dituju dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.(Jasnita, 2023)

BUMDes sangat berperan penting dalam mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa, khususnya dalam konteks ekonomi Islam. Adanya wisata Rawa Bento menjadikan Desa Jernih Jaya memiliki potensi alam yang luar biasa dan menakjubkan dengan keindahan alamnya yang mempesona. Meskipun memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik, pengembangan Rawa Bento masih terbatas dan memiliki beberapa kendala seperti aksesibilitas yang terbatas, kurangnya atraksi wisata yang beragam, dan minimnya fasilitas pendukung yang memadai. Dalam upaya meningkatkan potensi wisata desa ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jernih Jaya berperan penting dalam memimpin upaya pengembangan, dengan berfokus pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan mengintegrasikan kerangka 3A (Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi) wisata desa berbasis ekonomi Islam, di harapkan sinergi antara BUMDes dan masyarakat setempat dapat diperkuat, dengan menciptakan sebuah destinasi wisata yang berkelanjutan, adil, dan berkah bagi masyarakat serta lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, diharapkan Rawa Bento dapat menjadi contoh nyata dan bagaimana pengelolaan wisata berbasis ekonomi Islam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini untuk melihat bagaimana peran BUMDes Desa Jernih Jaya dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui kerangka 3A dan berbasis ekonomi Islam berdasarkan permasalahan-permasalahan yang

dihadapi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Sinergitas Bumdes Dalam Pengembangan Kerangka 3A Berbasis Ekonomi Islam, studi kasus di Wisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dengan rumusan masalah yaitu : 1. Bagaimana tingkat sinergitas BUMDes dan masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan kerangka 3A pada wisata Rawa Bento dengan berbasis ekonomi Islam ? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sinergi antara BUMDes dan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata Rawa Bento ?. Dengan tujuan penelitian yaitu peneliti memposisikan temuan penelitian sebagai informasi awal bagi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi Wisata Desa Jernih Jaya.

Tinjauan Pustaka

1. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sinergi” berarti perbuatan bersama atau bersama-sama. Sinergi ditandai dengan keberagaman atau perbedaan, bukan kesatuan. Maka sinergi dapat diartikan sebagai perasaan bersatu dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik karena keberagaman atau perbedaan. Sinergi juga dapat diwujudkan dengan suatu kolaborasi. Kolaborasi juga dapat dipahami sebagai kemitraan yang dihasilkan dari kerja sama tanpa adanya rasa kegagalan di kedua belah pihak. Kolaborasi berbeda dengan negosiasi, para pihak harus mengorbankan beberapa tujuan agar dapat bekerja sama. Menurut Kenter, sinergi adalah interaksi upaya-upaya yang memberikan hasil yang jauh lebih lebih besar daripada hasil yang bisa dicapai oleh sebuah bangunan jika berdiri sendiri.(Ali, 2020)

2. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit perekonomian pedesaan yang dikelola oleh masyarakat setempat dan perangkat desa, yang didirikan dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes adalah masyarakat pedesaan yang melakukan kegiatan yang melayani usaha ekonomi atau usaha untuk mencapai manfaat yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan, sesuai dengan Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Bentuk Organisasinya (Yusri, 2020).

Dengan adanya pembubaran suatu badan usaha desa, maka BUMDes adalah suatu badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dipergunakan untuk pengelolaan aset, jasa, dan badan lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sementara itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Badan Usaha Pedesaan adalah usaha desa atau badan usaha yang memiliki tujuan untuk mengelola usahanya, memanfaatkan kekayaannya, mengembangkan penanaman modal, meningkatkan produktivitas, memberikan pelayanan, dan menyelenggarakan jenis usaha lain-nya. Maka BUMDes merupakan badan hukum yang di dirikan oleh masyarakat desa untuk dunia usaha.(Khairani & Yulistiyono, 2023)

3. Pengembangan

Pengembangan organisasi adalah metode komprehensif yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memecahkan masalah, seperti kurangnya kerjasama, distribusi yang berlebihan, dan kurangnya komunikasi tepat waktu yang menghambat

pekerjaan di semua tingkatan. Dengan kata lain, pengembangan adalah suatu metode perencanaan dan keterpaduan dalam mewujudkan seluruh aspek dalam suatu organisasi. (Thabroni, 2022)

4. Ekonomi Islam

Dalam bukunya “Konsep Ekonomi” (2020), Yusuf Qardawi dengan jelas menyatakan pentingnya ekonomi Islam (ekonomi syariah) sebagai perekonomian yang berbasis pada ketuhanan. Sedangkan dalam buku “Ekonomi Islam: Teori dan Praktek”, definisi yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Manan, lebih khusus lagi “ekonomi Islam” adalah studi tentang masalah-masalah ekonomi yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang digambarkan sebagai ilmu sosial. (Putri, 2021)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan kualitatif (library study) yang mencari data dari berbagai sumber kepustakaan dan referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan wisata Rawa Bento dengan berbasis ekonomi Islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan berupa jurnal dan internet. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan kegiatan wawancara dengan pemangku kepentingan utama, seperti kepala desa atau pengurus BUMDes Desa Jernih Jaya.

Pembahasan

Sinergitas BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam rangka pengembangan kerangka 3A (*Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas*) pada wisata Rawa Bento dengan berbasis ekonomi Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berlandaskan pada nilai keadilan sehingga tercapainya kesejahteraan dan keberkahan. Melalui wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes, terdapat beberapa langkah yang dilakukan BUMDes Desa Jernih Jaya untuk mencapai sinergi tersebut:

1. Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas di Desa Jernih Jaya dikategorikan dalam keadaan sangat baik, namun untuk menuju dermaga wisata Rawa Bento harus menempuh perjalanan sekitar 45 kilometer dari Kota Sungai Penuh hingga sampai pada Desa Jernih Jaya dimana Rawa Bento berada, perjalanan ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Setelah itu dilanjutkan dengan menempuh jarak sekitar 1,5 kilometer melewati jalan bebatuan. Setibanya di dermaga, untuk dapat sampai di destinasi Rawa Bento perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan laut berupa perahu kecil yang telah disediakan oleh pihak BUMDes dengan satu perahu yang memiliki kapasitas 8 sampai 10 orang, dan harga sewa untuk satu perahu senilai Rp 400.000,00. Perjalanan ini menghabiskan waktu selama 30 menit atau sejauh 4 kilometer.

2. Atraksi

Atraksi yang disajikan di wisata Rawa Bento berupa keasrian alam dan satwa yang ada di sana. Warisan budaya dan alam yang terpelihara ini menjadi salah satu bukti ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Di rawa tersebut terdapat rumput rawa gambut yang didominasi oleh rumput bento,

sedangkan di tepi rawa tampak pepohonan yang rindang dan hijau. Selain itu, ekosistem Rawa Bento juga terdiri dari hutan lahan basah kerdil dan danau lahan basah kecil. Bento Lawa merupakan habitat penting bagi berbagai jenis burung migran, antara lain burung semak, burung kicau ekor hitam, dan burung kicau ekor hitam, serta kerbau lokal yang dilepasliarkan ke alam liar. Selain burung migran, Lawa Bento menjadi rumah bagi 10 jenis burung air lainnya. Sungai dan danau Bento memiliki banyak jenis ikan beberapa di antaranya ikan semah, ikan saluang, dan ikan pareh sehingga Rawa Bento menjadi salah satu spot bagi yang memiliki hobi mancing.

Keunikan yang dimiliki Rawa Bento ialah rawa tertinggi di Sumatera yang keberadaannya berada pada ketinggian 1.333 mdpl dengan luas 10 hektar. (Sangsoko, 2023) Dari kejauhan juga tampak keindahan Gunung Tujuh dan Gunung Kerinci. Beberapa keunggulan yang dimiliki Rawa Bento menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan harus dilestarikan keberadaannya.

3. Amenitas

Sistem dalam pelayanan fasilitas kepada pengunjung diberikan dengan cara sewa menyewa atau dengan akad ijarah. Fasilitas tersebut di antaranya perahu, pelampung, perlengkapan piknik dan camping. Dari konteks ekonomi islam yang ditinjau dari segi amal, dalam operasional sehari-hari BUMDes juga menyediakan makanan dan minuman yang halal, menyediakan tempat untuk beribadah dan beristirahat berupa pondok-pondok atau saung kecil yang berada di dermaga. Pelayanan diberikan dengan memperhatikan prinsip keadilan kepada semua pihak tanpa ada diskriminasi. Asas dalam pengelolaan wisata Rawa Bento sejalan dengan

nilai-nilai Islam yang menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, hal ini mencakup pemeliharaan alam dan ekosistem yang berada di Rawa Bento serta penggunaan sumber daya alam yang bijaksana sesuai dengan yang diajarkan dalam islam.

Sinergi antara BUMDes dan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan kerangka 3A pada wisata Rawa Bento dapat menciptakan destinasi wisata yang memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, mengimplementasikan nilai-nilai islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan mengintegrasikan asas aqidah dan amal dalam pengembangan dan operasional wisata Rawa Bento tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang menarik tetapi juga menginspirasi pengunjung untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam Islam serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sinergi Antara BUMDes dan Masyarakat Setempat dalam Pengembangan wisata Rawa Bento

Pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan layanan konsumen atau wisatawan sangat penting dilakukan oleh BUMDes kepada masyarakat setempat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam industri wisata Rawa Bento. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sinergi antara BUMDes dan masyarakat setempat, di antaranya :

a. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif dari masyarakat sangat penting dalam menciptakan sinergi yang efektif. Semakin tinggi tingkat dukungan dan keterlibatan masyarakat maka semakin besar kemungkinan

terciptanya kesepakatan dan kolaborasi yang kuat antara BUMDes dan masyarakat setempat.

b. Kepemimpinan dan Manajemen BUMDes

Kepemimpinan yang efektif dari BUMDes dalam mengelola wisata Rawa Bento sangat mempengaruhi sinergi dengan masyarakat setempat. Kemampuan BUMDes untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi masyarakat menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif.

c. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya baik finansial maupun non-finansial akan mempengaruhi kemampuan BUMDes dalam mengembangkan dan mengelola wisata Rawa Bento. Sumber daya tersebut mencakup modal awal, keterampilan manajerial, serta dukungan dari pemerintah daerah.

d. Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Jika pengembangan wisata Rawa Bento didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk pada prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Hal tersebut dapat memperkuat sinergi antara BUMDes dan masyarakat setempat dengan mayoritas muslim. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi islam dapat menciptakan rasa saling percaya dan kesepahaman yang lebih dalam di antara semua pihak.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara BUMDes dan masyarakat setempat. Sinergi dalam pengembangan wisata Rawa Bento dapat tercipta dengan lebih baik dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi

semua pihak yang terlibat baik bagi BUMDes, masyarakat setempat maupun pihak wisatawan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kerangka 3A (*Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas*) menjadi landasan yang kuat dalam memastikan bahwa pengembangan wisata Rawa Bento berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, sinergitas BUMDes menjadi kunci dalam menggerakkan pengembangan wisata dengan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam pengembangan wisata Rawa Bento dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat, kepemimpinan dan manajemen BUMDes, ketersediaan sumber daya dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Melalui pendekatan ekonomi Islam, upaya pengembangan wisata dapat menitikberatkan pada aspek keberlanjutan, inklusivitas, keberkahan dan berkeadilan sosial sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ali, Melys H. (2020). Sinergitas Antara Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 1, 1–6.
- Jasnita, Z. P. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Rawa Bento Oleh BUMDes Di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 5(2), 207–215.
<http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/709%0Ahttp://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/download/709/498>

- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 8–19. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036>
- Putri, marhamah ika. (2021). Apa Itu Ekonomi Islam dan Tujuannya: Pengertian Menurut para Ahli. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/apa-itu-ekonomi-islam-dan-tujuannya-pengertian-menurut-para-ahli-gik3>
- Riyanto. (2022). Menelusuri Rawa Bento, “Amazon” dari Sumatera. *Travel.Detik.Com*. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-6198957/menelusuri-rawa-bento-amazon-dari-sumatera>
- Rosita, S., Simatupang, J., Bhayangkari, S. K. W., Titinifita, A., & Hasbullah. (2021). Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 426–435. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11558>
- Sangsoko, L. (2023). Empat Alasan Wajib Kunjungi Rawa Bento di TN Kerinci Seblat. *Mounture.Com*. <https://mounture.com/cerita-petualang/empat-alasan-wajib-kunjungi-rawa-bento-di-tn-kerinci-seblat/>
- Thabroni, G. (2022). Pengembangan Organisasi: Pengertian, Tujuan, Strategi, Contoh. *Serupa.Id*. <https://serupa.id/pengembangan-organisasi-pengertian-tujuan-strategi-contoh-dsb/>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Program Optimalisasi Sinergitas BUMDes Dan UMKM Di Desa Tegal Harum Denpasar Barat Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.